

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Agrowisata Belimbing Asri Moyoketen

Agrowisata Belimbing Asri ini berdiri sejak tahun 1992 karena keresahan masyarakat setempat sebab perekonomian di daerah tersebut lemah dan mata pencaharian masyarakatnya hanya sebagai petani jagung dan tembakau, akhirnya kementrian pusat menyarankan untuk mendirikan agrowisata dengan adanya lahan yang luas memungkinkan untuk mendirikan agrowisata. Sebelum agrowisata ini sebesar sekarang penjualan belimbing di sector ini menggunakan cara tradisional dengan cara di jual ke pasar menggunakan obrok namun sekarang penjualan belimbing sudah lebih fleksibel.

Agrowisata Belimbing Asri terletak di dusun Pacet, desa Moyoketen RT 003 RW 004, Kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung, untuk menuju ke lokasi bisa ditempuh dari pusat kota Tulungagung menuju ke barat, sekitar 700m, sampai di jembatan Lembu Peteng belok kiri menuju lokasi sekitar 3 km arah selatan.

Visi dan Misi Agrowisata Belimbing Moyoketen

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya dalam wadah bersama, dengan prinsip demokrasi dan keterbukaan.

b. Misi

Adapun yang akan dilakukan dalam hal mencapai Visi tersebut diatas antara lain :

- 1) Melakukan kegiatan Agribisnis dan usaha yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi anggota.
- 2) Menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, keswadayaan dengan menghimpun modal usaha.
- 3) Penguatan kapasitas kelembagaan Organisasi Masyarakat khususnya Anggota Kelompok Sadar Wisata Agro Belimbing Berseri melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan.
- 4) Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan modal usaha keswadayaan anggota.
- 5) Peningkatan ekonomi kerakyatan terhadap anggota maupun non anggota.
- 6) Mengembangkan Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan SDM (Sumberdaya Manusia) dan kaderisasi bagi anggota dan masyarakat sekitarnya.

Kelompok sadar wisata Agro Belimbing berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dengan berazaskan Kekeluargaan dan Gotong Royong. Kelompok sadar wisata Agro Belimbing bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat dilingkup kegiatan pada umumnya.

- b. Berperan sebagai pengelola usaha, penyedia sarana produksi pertanian, peternakan, perkebunan, usaha simpan pinjam, peningkatan atau perluasan usaha disektor hulu, hala dan hilir, mengembangkan produksi pertanian, pemasaran serta kerjasama lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok Sadar Wisata Agro Belimbing.
- c. Mengembangkan sikap saling hormat menghormati, demokrasi dan transparansi dalam segala aspek kegiatan.

Susunan Pengurus Kelompok sadar wisata Agro Belimbing :

1. Pelindung : Kepala Desa
2. Pembina : M. Makrus Mannan,SP,MM
3. Komite Pengarah :
 - a. Gatot Sunu Utomo, S.SOS,M.SI
 - b. Imam Rofingi
 - c. Udin
4. Ketua I : Hendrik Setiawan
Ketua II : Taseni
5. Sekretaris I : Winoto
Sekretaris II : Nining Rahayu
6. Bendahara I : Sutrisno
Bendahara II : Sriwilujeng
7. Manager : Waras

8. Seksi Pariwisata :
 - a. Wigiono
 - b. Imam Bukhori
 - c. Maryono
9. Seksi Agrowisata :
 - a. Machrus
 - b. Moch. Samsi
10. Seksi Pemeliharaan :
 - a. Trio Fendi
 - b. Agus Mardiono
11. Seksi Usaha Mikro : Kelompok PKK
12. Seksi Keamanan :
 - a. Subandi
 - b. Didik Setiawan
13. Seksi Kebudayaan : Murdiono
14. Seksi Dokumentasi : Oki Bagus H
15. Seksi Pertanian :
 - a. Giran
 - b. Suroso

B. Temuan Penelitian

1. Strategi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Agrowisata Belimbing Asri

Setiap tempat wisata pasti perlu pengembangan supaya tidak terkesan monoton dan agar selalu eksis di mata wisatawan. Strategi harus dibutuhkan untuk mempengaruhi proses pengembangan yang dilakukan, seperti Agrowisata Belimbing Asri sudah pasti yang dikenal wisatawan adalah buah belimbingnya maka dalam melakukan pengembangan salah satunya dengan menjaga kualitas dan mutu belimbing, seperti yang diungkapkan Bapak Hendrik selaku ketua Agrowisata Belimbing Asri, yaitu:

“Strategi yang di lakukan yaitu menjaga mutu belimbing mbak, mulai dari rasa belimbing dan kualitas. Juga selain itu sifat ramah yang harus diberikan terhadap pengunjung, supaya pengunjung juga mempunyai ingatan memori yang baik waktu mereka berwisata ke sini, selain itu, saya dan pengelola agrowisata juga bekerja sama dengan sekolah untuk mengadakan wisata edukasi untuk anak-anak TK,SD seperti budidaya belimbing, petik belimbing untuk menambah wawasan edukasi kepada anak-anak yang ingin belajar tentang budidaya belimbing”⁷⁹

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Bapak Taseni selaku Wakil Ketua Agrowisata Belimbing Asri, terkait strategi apa yang dilakukan untuk pengembangan perekonomian di masyarakat desa Moyoketen:

“Kami juga bekerjasama dengan travel untuk promosi agrowisata ini mbak, jadi orang-orang luar kota yang berwisata ke tulongagung itu biasanya sistemnya paketan jadi nanti ke destinasi

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendrik selaku Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020

yang pertama semisal ke pantai, lalu ke destinasi kedua, setelah itu destinasi selanjutnya ya kesini, kalau ke sini itu wisatawan lebih mencari oleh-oleh untuk buah tangan, jadi biasanya agrowisata ini menjadi destinasi terakhir untuk kunjungan wisata”⁸⁰

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Bapak Waras selaku Manager Agrowisata Belimbing Asri. Menurut Bapak Waras sebagai berikut:

“Bukan cuma buah belimbingnya saja yang kami jual, disini kami memanfaatkan buah belimbing yang di olah untuk dijadikan variasi dalam bentuk makanan supaya wisatawan tidak hanya menikmati buah belimbingnya saja tetapi juga makanan dari olahan belimbing, makanan ini pun juga jadi oleh-oleh khas Agrowisata Belimbing Asri yaitu ada dodol belimbing, jus belimbing, dan sari belimbing”⁸¹

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya Agrowisata Belimbing Asri mempunyai beberapa strategi. *Pertama*, menjaga mutu belimbing karena dengan menjaga rasa dan kualitas belimbing akan sangat mempengaruhi penjualan serta minat konsumen terhadap pembelian buah belimbing, selain itu memberikan sifat ramah terhadap pengunjung supaya wisatawan tertarik untuk kembali. *Kedua*, memberikan pelayanan yang baik. *Ketiga*, bekerjasama dengan travel untuk mempromosikan Agrowisata Belimbing Asri serta bekerjasama dengan lembaga pendidikan seperti TK dan SD untuk membuat program wisata edukasi di Agrowisata Belimbing Asri. *Keempat*, membuat variasi makanan dari olahan belimbing.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Taseni selaku Wakil Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Waras selaku Manager di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020

2. Kendala yang dialami saat Mengembangkan Agrowisata Belimbing Asri serta Solusi yang ditempuh

Tentunya dalam pengembangan pariwisata ada kendala-kendala tersendiri yang dialami oleh pihak pengelola Agrowisata Belimbing Asri saat mengelola. Seperti yang di paparkan Pak Hendrik selaku Ketua Agrowisata Belimbing Asri mengenai kendala-kendala yang dialami, yaitu sebagai berikut :

“Namanya juga Agrowisata Belimbing Asri ya mbak, kendala yang kami alami itu kalau tidak ada belimbing yang siap di petik untuk wisatawan. Apalagi disini kan juga ada makanan khas seperti dodol belimbing, jus belimbing, sari belimbing kita juga kadang kebingungan mbak kalau tidak ada buah yang siap untuk di jadikan bahan membuat produknya”⁸²

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Taseni selaku Wakil Ketua Agrowisata Belimbing Asri pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Kami kan juga ingin mengeluarkan produk baru mbak, jadi tidak hanya itu-itu saja. Tapi ya kalau mau buat produk baru juga kan perlu pelatihan jadi mungkin masih perlu waktu yang nggak sebentar untuk membuat inovasi terhadap produk yang baru”⁸³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Waras selaku Manager Agrowisata Belimbing Asri untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Agrowisata Belimbing Asri:

“Biasanya yang ditakutkan itu perkiraan cuaca yang tidak bisa di prediksi mbak, kadang kalau musim hujan itu bunga yang bakal menjadi buah sudah rontok duluan jadi mau tidak mau kan harus nunggu sedikit lama lagi untuk musim panen”⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Hendrik selaku Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Taseni selaku Wakil Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Waras selaku Manager di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Hendrik selaku Ketua Agrowisata Belimbing Asri. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala ketika mengurus Agrowisata Belimbing Asri. Beliau mengatakan:

“Sebetulnya kita berusaha konsisten untuk merawat pohon-pohon belimbing ini, tetapi kalau buka waktunya musim panen kan juga tidak sebanyak pas waktu panen. Biasanya kita juga saling sharing dengan masyarakat lokal yang punya pohon belimbing yang buahnya masak. Jadi ada lah belimbing yang siap di bawa untuk oleh-oleh walaupun cuma sedikit”⁸⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Taseni selaku Wakil Ketua Agrowisata Belimbing Asri. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala ketika mengurus Agrowisata Belimbing Asri. Beliau mengatakan:

“Dengan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat melalui pemberian motivasi dan dorongan agar tumbuh minat masyarakat untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan sehingga tidak menghabiskan waktu yang cukup lama”⁸⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Waras selaku Manager Agrowisata Belimbing Asri. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala ketika mengurus Agrowisata Belimbing Asri. Beliau mengatakan:

“Untuk mengatasi kendala seperti bunga belimbing yang rontok akibat cuaca yang tidak menentu seperti hujan kami ingin membuat kebun indoor, dengan harapan pohon yang tertanam

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hendrik selaku Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Taseni selaku Wakil Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020

tidak langsung terkena hujan. Jadi bunga yang akan menjadi buah tidak rontok”⁸⁷

Dari penjelasan di atas bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan Agrowisata Belimbing Asri yaitu tidak ada belimbing yang siap di petik untuk wisatawan dan belimbing yang dijadikan produk buah tangan seperti dodol belimbing, jus belimbing dan sari belimbing. Kendala selanjutnya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan pelatihan pembuatan produk baru untuk masyarakat lokal. Kemudian perkiraan cuaca yang tidak menentu seperti hujan dan mengakibatkan rontoknya bunga belimbing.

Selanjutnya solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah, konsistensi dan ketelatenan dalam penanaman dan perawatan pohon belimbing serta banyak berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Setelah itu meningkatkan kesadaran kepada masyarakat melalui pemberian motivasi dan dorongan agar tumbuh minat masyarakat untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan sehingga tidak menghabiskan waktu yang cukup lama. Kemudian membuat kebun *indoor*.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Waras selaku Manager di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020

3. Dampak Agrowisata Belimbing Asri terhadap Ekonomi Masyarakat

Dampak bisa disebut dengan pengaruh atau perubahan yang terjadi di suatu lingkungan karena adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan dampak, dan dampak tersebut bisa berupa dampak positif ataupun dampak negatif. Terlebih terhadap ekonomi, ekonomi akan mencakup kegiatan seluruh manusia yang hidup di bumi, apapun kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti terdampak terhadap ekonomi masyarakat.

Dengan adanya kegiatan didalam pariwisata dapat menimbulkan perubahan aktifitas manusia karena adanya pariwisata yang mengubah aktifitas masyarakat. Seperti destinasi wisata yang satu ini, yaitu Agrowisata Belimbing Asri, dalam aktifitasnya berdampak positif bagi masyarakat lokal. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hendrik selaku Ketua Agrowisata Belimbing Asri. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah agrowisata ini sangat berdampak besar khususnya bagi masyarakat desa moyoketen apalagi dalam segi ekonomi, sekarang anak-anak muda cari kerja di luar juga susah mbak setidaknya agrowisata ini bisa membantu masyarakat yang masih belum punya pekerjaan, kalau disini dulu masyarakatnya banyak yang kerja sebagai TKI mbak, terus semenjak ada Agrowisata Belimbing Asri ini terbantu dengan cara membuka usaha di rumah, menjadi petani belimbing, soalnya lumayan mbak omsetnya apalagi kalau sedang dalam musim panen, kami juga membolehkan pedagang kaki lima yang bertempat tinggal diluar desa untuk membuka lapak di agrowisata, ya itung-itung juga buat

jembatan mereka mencari rezeki siapa tau dengan mereka berjualan disini menambah pendapatan sehari-hari”⁸⁸

Penjelasan lain juga ditambahkan oleh Bapak Taseni selaku wakil ketua Agrowisata Belimbing Asri, beliau mengatakan bahwa:

“Dampaknya sangat bagus mbak bisa mengangkat derajat ekonomi masyarakat, seperti membuka warung, berjualan makanan ringan sehingga dapat menjadi pemasukan setiap harinya, kan itu juga salah satu meningkatkan ekonomi di dalam masyarakat”⁸⁹

Penjelasan tersebut ditambahkan lagi oleh Bapak Waras selaku Manager Agrowisata Belimbing Asri, beliau mengatakan:

“Sangat berdampak mbak, masyarakatnya bisa berjualan apa saja yang sekiranya laku itu pasti pendapatannya bertambah. Soalnya ya emang tempat wisata ini lumayan ramai pengunjung bahkan waktu hari libur, pendapatan bisa lebih dari hari-hari biasanya”⁹⁰

Begitu pula yang dikatakan Mbak Ika salah satu pedagang kaki lima yang berjualan di Agrowisata Belimbing Asri:

“Saya disini terbilang baru mbak membuka lapak disini, tapi saya mendapat penghasilan nggak hanya dari sini, dirumah saya menjahit jadi disini bisa menambah pendapatan saya untuk sehari-hari. Soalnya saya lihat agrowisata ini berpeluang untuk pendapatan saya, sekitar tiga bulan saya disini itu ramai pengunjung waktu hari sabtu, minggu sama tanggal merah waktu hari libur, tapi memang bener lho mbak

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hendrik selaku Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Taseni selaku Wakil Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Waras selaku Manager di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2020

wisatawannya bisa di bilang banyak sampai puluhan bus biasanya”⁹¹

Begitu pula yang dikatakan Mas Herlambang selaku pemuda desa yang berjualan di Agrowisata Belimbing Asri:

“Kalau saya kerja di tempat pencucian mobil mbak, memang biasanya kalau hari sabtu dan minggu saya disuruh jaga warungnya teman saya, kebetulan saya disini juga kerja karena ditawarkan oleh teman”⁹²

Begitu pula yang dikatakan Bapak Yatno salah satu pedagang kaki lima yang berjualan di Agrowisata Belimbing Asri:

“Bersyukur sekali mbak ada agrowisata ini soalnya waktu hari sabtu dan minggu bisa berjualan di sini karena pengunjungnya banyak ya alhamdulillah kalau jualan disini cepet laku, kalau hari-hari biasa saya cuma muter ke desa-desa yang dekat sini saja”⁹³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Hendrik selaku Ketua Agrowisata Belimbing Asri. Untuk mengetahui dampak negatif adanya Agrowisata Belimbing Asri:

“Kayaknya untuk dampak negatif dari adanya Agrowisata Belimbing Asri ini sebagian masyarakat ada yang ketergantungan dalam penghasilan harian,tapi sebagian ya enggak mbak, soalnya masyarakat disini juga paham waktu ramai dan pada saat nggak ramai itu, jadi masyarakatnya cenderung punya kerjaan yang lain sebagai mata pencaharian utama”⁹⁴

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Ika selaku pedagang kaki lima di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2020

⁹² Hasil wawancara dengan Mas Herlambang selaku pemuda desa di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Yatno selaku pedagang kaki lima di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hendrik selaku Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Taseni selaku Wakil Ketua Agrowisata Belimbing Asri. Untuk mengetahui dampak negatif adanya Agrowisata Belimbing Asri:

“Banyak masyarakat yang menjadi petani belimbing di sini mbak tetapi kalau hasil panen belimbing tidak sesuai yang diharapkan pekerjaan petani dikarenakan gagal panen”⁹⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Waras selaku Manager Agrowisata Belimbing Asri. Untuk mengetahui dampak negatif adanya Agrowisata Belimbing Asri:

“Selain itu tanaman buah-buahan juga tidak selalu berbuah setiap hari, buah belimbing yang sifatnya musiman menjadikan tidak adanya pendapatan pada waktu tertentu mbak, maka dari itu terkadang yang berprofesi sebagai petani belimbing juga terkadang bingung”⁹⁶

Dari penjelasan di atas, bahwa dampak positif dari adanya Agrowisata Belimbing yaitu membuka lapangan pekerjaan, menekan angka tenaga kerja Indonesia yang ada di luar Indonesia dengan menjadi petani belimbing, apalagi omset yang didapatkan terbilang cukup besar. Selain itu, memberi izin pada pedagang kaki lima yang notabene-nya bukan masyarakat lokal untuk berjualan di kawasan Agrowisata Belimbing Asri.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Taseni selaku Wakil Ketua di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Waras selaku Manager di Agrowisata Belimbing Asri, pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020

Selanjutnya dampak negatif dari adanya Agrowisata Belimbing Asri yaitu ketergantungan ekonomi serta panen belimbing yang musiman atau saat belimbing gagal panen.

C. Analisis Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disajikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan lain, peneliti memfokuskan menjadi 3 poin, yaitu

1. Strategi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di agrowisata belimbing asri

Agrowisata Belimbing Asri di Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu destinasi wisata yang selalu ramai pengunjung, karena wisata yang sangat asri dengan pohon belimbingnya menjadi ciri khas tersendiri untuk berwisata. Dengan adanya Agrowisata Belimbing Asri ini, dapat membantu mengembangkan ekonomi masyarakat.

Strategi yang dilakukan Agrowisata Belimbing Asri dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, yaitu:

- a. Menjaga mutu belimbing. Menjaga mutu belimbing yang baik agar sesuai dengan yang diharapkan wisatawan serta wisatawan pun akan menikmati kunjungannya wisatanya

- b. Memberikan pelayanan yang baik. Kepuasan wisatawan penting salah satunya dengan memberika pelayanan yang baik terhadap wisatawan dengan ini mereka merasa disambut dengan baik serta dihargai sehingga kemungkinan besar mereka akan mengulangi kedatangannya lagi.
- c. Bekerjasama dengan travel untk mempromosikan Agrowisata Belimbing Asri serta bekerjasama dengan lembaga pendidikan seperti TK dan SD. Dengan melakukan kerja sama yang baik maka untuk mencapai suatu hal yang ingin dicapai akan lebih mudah. Seperti halnya bekerjasama dengan travel untuk mudah mendapatkan wisatawan serta memberikan wisata edukasi dengan lembaga pendidikan dengan itu maka masyarakat yang membuka peluang usaha di agrowisata akan terbantu perekonomiannya dengan adanya kegiatan pariwisata tersebut.
- d. Membuat variasi makanan dari olahan belimbing. Makanan khas menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, ini juga berpotensi untuk mempengaruhi tingkat perekonomian di masyarakat sekitar Agrowisata Belimbing Asri, dengan adanya variasi makanan dari olahan belimbing menjadikan masyarakatnya mempunyai ketrampilan dengan berani membuat hal baru dari olahan belimbing serta menjadi oleh-oleh khas tempat wisata tersebut.

2. Kendala yang dialami saat mengembangkan agrowisata belimbing asri serta solusi yang ditempuh

Dalam melakukan pengembangan wisata kendala-kendala memang dibilang wajar atau sering terjadi. Begitu pula dalam pengembangan di Agrowisata Belimbing Asri, kendala tersebut yaitu.

- a. Tidak ada belimbing yang siap di petik untuk wisatawan dan belimbing yang dijadikan produk buah tangan seperti dodol belimbing, jus belimbing dan sari belimbing. Terkadang adanya gagal saat panen menjadikan buah belimbing tidak ada yang siap untuk dijual kepada masyarakat serta untuk dijadikan olahan makanan khas, akibatnya pengelola kebingungan saat dalam kondisi seperti ini.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan pelatihan pembuatan produk baru untuk masyarakat lokal. Pelatihan yang tidak sebentar menjadi salah satu kendala, akibatnya menjadikan penghambat untuk para masyarakat yang ingin mengeluarkan produk baru.
- c. Perkiraan cuaca yang tidak menentu seperti hujan dan mengakibatkan rontoknya bunga belimbing. Sehingga rontoknya bunga belimbing menjadikan petani belimbing menunggu lebih lama lagi mendapatkan pohon yang berbuah, serta omset yang didapat dari penjualan kepada konsumen dan wisatawanpun ikut menurun.

Selanjutnya, solusi penyelesaian kendala yang menghambat dalam upaya pengembangan Agrowisata Belimbing Asri.

- a. Konsistensi dan ketelatenan dalam penanaman dan perawatan pohon belimbing serta banyak berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Komunikasi yang baik terhadap masyarakat lokal dibutuhkan karena untuk bekerja sama dengan mereka yang mempunyai pohon belimbing yang sedang berbuah untuk bisa dijual kepada wisatawan yang berkunjung.
- b. Meningkatkan kesadaran kepada masyarakat melalui pemberian motivasi dan dorongan agar tumbuh minat masyarakat untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan sehingga tidak menghabiskan waktu yang cukup lama. Masyarakat dapat dengan segera bisa membuat variasai makanan yang lebih bervariasi sehingga para wisatawan disuguhkan dengan makanan yang baru.
- c. Membuat kebun *indoor*. Dengan adanya kebun *indoor* bisa meminimalisir terjadinya kegagalan panen karena bunga belimbing yang rontok sebelum berbuah

3. Dampak agrowisata belimbing asri terhadap ekonomi masyarakat

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian di destinasi Agrowisata Belimbing Asri di Desa Moyoketen mengenai akibat adanya aktifitas pariwisata belimbing mengakibatkan suatu dampak

positif maupun negatif. Untuk dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, yaitu:

- a. Membuka lapangan pekerjaan. Membuka usaha-usaha salah satunya dengan berdagang seperti membuka kedai makanan, menjadi juru parkir, berjualan buah belimbing untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya pedagang dan usaha yang di buka oleh masyarakat yang berada di Agrowisata Belimbing Asri ini dapat berdampak terhadap pendapatan masyarakat lokal.
- b. Menekan angka tenaga kerja Indonesia yang ada di luar Indonesia dengan menjadi petani belimbing. Sebelumnya masyarakat lokal banyak yang belum mendapat pekerjaan dengan begitu mereka memilih menjadi TKI, namun setelah adanya Agrowisata Belimbing Asri ini dapat menjadikan peluang menjadi petani belimbing serta membuka usaha sehingga meminimalisis masyarakat untuk tidak bekerja di luar Indonesia.
- c. Memberi izin kepada pedagang kaki lima yang notabene-nya bukan masyarakat lokal. Banyak pedagang keliling yang memilih untuk berjualan daerah lokasi growisata belimbing, pun juga ada yang menambah pendapatan dengan membuka lapak di sana untuk sambilan.

Selanjutnya dampak negatif yang dialami terhadap ekonomi masyarakat dengan adanya agrowisata belimbing, yaitu:

- a. Ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap Agrowisata Belimbing Asri. Dalam sektor pariwisata banyaknya masyarakat lokal yang ketergantungan pendapatan akibat adanya kegiatan pariwisata, sedangkan pariwisata yang terkadang musiman menjadikan pendapatan masyarakat yang membuka usaha tidak stabil. Maka dari itu tidak sedikit pula masyarakat lokal yang membuka usaha namun tidak dijadikan sebagai mata pencaharian utama.
- b. Pekerjaan petani belimbing terjeda akibat gagal panen yang tidak sesuai ekspektasi mereka.
- c. Tidak adanya pendapatan pada saat buah belimbing tidak berbuah, karena yang sifatnya musiman.